

## Implementasi Pendekatan Realita dalam Local Wisdom

Nurul Wahyu Hidayati

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang  
111201106488@mhs.dinus.ac.id

<b>Kata kunci /Keywords</b>	<b>Abstrak/ Abstrac</b>
Pendekatan Realita, Local Wisdom	<p>Pendekatan Realita berfokus pada melihat bagaimana seseorang mendapatkan atau mencapai kebutuhannya sesuai dengan prinsip Responsibility, Right, Reality. Teori realita dapat diterapkan baik secara individu maupun kelompok kepada siapa pun dengan masalah psikologis apa pun dalam konteks budaya apa pun. Tujuan Pendekatan Realita adalah membantu klien mempelajari cara yang lebih baik untuk memenuhi semua kebutuhan mereka, termasuk pencapaian, kekuasaan atau kontrol batin, kebebasan atau kemandirian, dan kesenangan. Pendekatan Realita perlu diterapkan secara berbeda dalam berbagai budaya dan harus disesuaikan dengan tingkat psikologis dan perkembangan yang disajikan oleh individu. Di tingkat daerah atau lokal, pendekatan realita dalam local wisdom seyogyanya diterapkan secara kontekstual untuk membangun pemahaman dan saling menghargai perbedaan nilai budaya dan asal-usul etnisitas dan atau suku bangsa sesuai dengan keadaan setempat.</p> <p><i>Approach Reality about seeing how a person reaches or reaches his needs in accordance with the principles of Responsibility, Right, Reality. Reality theory can be applied individually or in groups to anyone with any problem what happens in any cultural context. The combined goal of Reality is helping clients to do better to meet all their needs, including achievement, responsibility, freedom or independence, and pleasure. The Reality Approach needs to be applied in various cultures and can be adapted to the psychological level and development shown by the individual. At the local or local level, the approach of reality in local wisdom should Implement contextually to build understanding and togetherness with other countries and countries</i></p>

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan dan keragaman budaya, ras, bahasa daerah, suku bangsa dan agama. Meskipun penuh dengan keragaman budaya dan lain sebagainya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan Bangsa Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya ‘meskipun berbeda-beda tapi tetap satu jua’. Indonesia adalah potret kumpulan

kebudayaan yang bervariasi dan lengkap. Masyarakat Indonesia memiliki jalinan sejarah dan dinamika interaksi antar budaya sejak dulu, dilihat dari segi sosial budaya, interaksi antar budaya ini tak hanya melalui antar suku bangsa, melainkan juga antar peradaban yang ada di dunia. Di sisi lain, Indonesia juga mampu mengembangkan budaya asli alias budaya lokal di tengah gempuran budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kearifan lokal adalah identitas atau

kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai - nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat *local genius*. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat *local* yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktivitas sosial, artifak. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari.

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-

nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Pendekatan Realita berfokus pada melihat bagaimana seseorang mendapatkan atau mencapai kebutuhannya sesuai dengan prinsip *Responsibility, Right, Reality*. Manusia terlahir dengan lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan bertahan (*survival*), kebutuhan mencintai dan memiliki (*love and belonging*), kebutuhan kekuasaan (*power*), kebutuhan kebebasan (*freedom/independence*), dan kebutuhan kesenangan (*fun*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut bersifat universal. Pola pemenuhan kebutuhan tersebut unik pada setiap individu, tetapi kebutuhan tersebut merupakan sumber motivator bagi setiap individu. Semua perilaku manusia dibentuk oleh tindakan (*acting*), pikiran (*thinking*), perasaan (*feeling*) dan kondisi fisiologis (*physiology*). Perilaku manusia berasal dari dalam diri; karenanya manusia harus bertanggungjawab atas segala perilakunya.

Terkait implementasi pendekatan realita dalam *local wisdom*, pada dasarnya individu selalu bertindak untuk memenuhi kebutuhannya, maka tindakan tersebut dapat dikategorikan pada dua identitas, yaitu identitas gagal dan identitas berhasil (Hansen, Stevic & Warner, 1982). Kecenderungan identitas berhasil maupun gagal dalam memenuhi kebutuhan dapat dilihat dari 3 kriteria, yaitu tanggung jawab (*responsibility*), realitas (*reality*), dan norma (*right*). *Responsibility* merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengganggu hak-hak orang lain. *Reality* merupakan kesediaan individu untuk menerima konsekuensi logis dan alamiah dari suatu perilaku. *Right* merupakan nilai atau norma patokan sebagai pembanding untuk menentukan apakah suatu perilaku benar atau salah. Individu memiliki pola identitas berhasil jika dalam upaya memenuhi kebutuhan dasarnya senantiasa selaras dengan kriteria 3 R, tetapi jika

tindakan individu melanggar kriteria 3 R maka dia memiliki pola identitas gagal. Identitas berhasil inilah yang biasanya berkembang pada individu yang adaptif. Sehingga adanya pendekatan Realita ini diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhan dan mengimplementasikannya sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian menitikberatkan pada kajian konseptual yang berupa butir-butir pemikiran dan bagaimana pemikiran itu tersosialisasikan. Metode penelitian atau penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan. (Hadi, 2010). Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi online, serta artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh bersifat kualitatif. Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan artikel berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendekatan Realita**

Terapi realitas kontemporer berfokus dengan cepat pada hubungan yang tidak memuaskan atau kurangnya hubungan, yang sering menjadi penyebab masalah klien. Glasser telah memberikan perhatian yang meningkat pada peran hubungan yang bermakna dalam membina kesehatan emosional. Klien mungkin mengeluhkan masalah seperti tidak dapat mempertahankan pekerjaan, tidak berhasil di sekolah, atau tidak memiliki hubungan yang berarti. Ketika klien mengeluh tentang bagaimana orang lain menyebabkan mereka kesakitan, terapis tidak terlibat dengan menemukan kesalahan. Terapis realitas meminta klien untuk mempertimbangkan seberapa efektif pilihan mereka, terutama karena pilihan ini mempengaruhi hubungan mereka dengan orang-orang yang signifikan dalam hidup mereka. Teori pilihan mengajarkan bahwa berbicara tentang apa yang tidak dapat dikontrol oleh klien adalah nilai minimal; penekanannya adalah pada apa yang klien dapat kontrol dalam hubungan mereka. Aksioma dasar teori pilihan, yang sangat penting bagi klien untuk dipahami, adalah ini: "Satu-satunya orang yang dapat Anda kendalikan adalah diri Anda sendiri." Dua buku yang ditujukan untuk bagaimana teori pilihan dapat membantu orang menghadapi masalah hubungan mereka dan meningkatkan hubungan mereka. Bersama dan Tinggal Bersama (Glasser & Glasser, 2000) dan Delapan Pelajaran untuk Pernikahan yang Lebih Bahagia (Glasser & Glasser, 2007).

### **2. Tujuan Pendekatan Realita**

Tujuan utama pendekatan konseling ini untuk membantu menghubungkan (*connect*) atau menghubungkan ulang (*reconnected*) klien dengan orang lain guna mendorong pencapaian *quality world* (Corey, 2005; Wubbolding, 2007). Individu yang bermasalah pada

umumnya berusaha memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang tidak efektif atau yang terpolo dalam identitas gagal. Cara-cara tersebut kemudian seringkali membawa dia pada kualitas hubungan dia dengan orang lain yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, seorang siswa yang suka membolos karena merasa sekolah tidak penting sebab orangtua tidak pernah menghargai usaha belajarnya. Akhirnya, siswa tersebut merasa bahwa belajar bukan merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya (setidaknya kebutuhan untuk mendapat perhatian atau kasih sayang dari orangtuanya) dan kemudian mengembangkan perilaku membolos karena dianggapnya sebagai cara yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (membolos bisa mendapat banyak teman). Konseling realita, dalam kaitannya dengan contoh tadi, berkepentingan untuk mendorong individu mencapai identitas berhasil.

### 3. Tehnik Pendekatan Realita

#### a. Konseling Lingkungan

Dalam terapi hubungan adalah dasar untuk latihan yang efektif; jika ini kurang, ada sedikitberharap bahwa sistem dapat berhasil dilaksanakan. Konselor yang berharap untuk membuat aliansi terapeutik berusaha untuk menghindari perilaku seperti berdebat, menyerang, menuduh, merendahkan, memerintah, mengkritik, menemukan kesalahan, memaksa, mendorong alasan, menyimpan dendam, menanamkan rasa takut, dan menyerah dengan mudah (Wubbolding dalam Corey, 2013). Dalam waktu singkat, klien umumnya mulai menghargai, peduli, menerima, pilihan tanpa paksaan lingkungan teori. Klien belajar untuk menciptakan lingkungan yang memuaskan yang mengarah ke sukses hubungan. Dalam suasana pemaksaan bebas ini, klien merasa bebas berkreasi dan untuk mulai mencoba perilaku baru.

#### b. Perubahan Perilaku

Ketika klien mulai menyadari bahwa mereka dapat mengontrol hanya perilaku mereka sendiri, terapi berlangsung. Sisa terapi berfokus pada bagaimana klien dapat membuat lebih baik pilihan. Ada lebih banyak pilihan yang tersedia dari klien menyadari, dan terapismengeksplorasi pilihan ini mungkin. Klien mungkin akan terjebak dalam kesengsaraan, menyalahkan, dan masa lalu, tetapi mereka dapat memilih untuk mengubah-bahkan jika orang lain dalam hubungan tidak berubah. Wubbolding (dalam Corey 2013) membuat titik bahwa klien dapat belajar bahwamereka tidak pada belas kasihan orang lain, tidak korban, mampu mendapatkan arti kontrol batin, dan memiliki berbagai pilihan terbuka bagi mereka. Singkatnya, klien dalam kenyataannya terapi sering memperoleh rasa harapan untuk masa depan yang lebih baik.

c. Sistem "WDEP" yaitu wants, Direction and doing, Evaluation dan Palnning and action.

#### 4. Local Wisdom

Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

#### 5. Implementasi pendekatan realita dalam local wisdom

Pendekatan realita dengan karakteristik Responsibility, Reality dan Right diterapkan secara berbeda dalam berbagai budaya dan harus disesuaikan dengan tingkat psikologis dan perkembangan yang disajikan oleh individu. Di tingkat daerah atau lokal, pendekatan realita dalam local wisdom seyogyanya diterapkan secara kontekstual untuk membangun pemahaman dan saling menghargai perbedaan nilai budaya dan asal-usul etnisitas dan atau suku bangsa sesuai dengan keadaan setempat.

Tabel 1.

Prinsip Pendekatan Realita dan Dimensi Local Wisdom

No	Prinsip Pendekatan Realita	Dimensi Local Wisdom
1	Responsibility (kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengganggu hak-hak orang lain)	Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Masyarakat dituntut untuk menyeimbangkan keseimbangan alam agar tidak berdampak bahaya baginya
2	Reality (merupakan kesediaan individu untuk menerima konsekuensi logis dan alamiah dari suatu perilaku)	Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah

		warganya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati sejak lama. Kemudian jika seseorang melanggar aturan tersebut, maka dia akan diberi sanksi tertentu dengan melalui kepala suku sebagai pengambil keputusan.
3	Right (nilai atau norma patokan Sebagai pembanding untuk menentukan apakah suatu perilaku benar atau salah)	Setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya

## SIMPULAN

Pendekatan konseling realita adalah sebuah metode konseling dan psikoterapi perilaku kognitif yang sangat berfokus dan interaktif, dan merupakan salah satu yang telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai macam lingkup yang bertujuan untuk membantu individu memenuhi psikologis mereka kebutuhan untuk memiliki kekuasaan, kebebasan, dan menyenangkan dengan cara yang bertanggung jawab dan memuaskan. Karena fokusnya pada problem kehidupan

saat ini yang dirasakan klien (realita terbaru) dan penggunaan teknik mengajukan pengajuan pertanyaan oleh terapis realita, terapi realita terbukti sangat efektif dalam jangka pendek, meskipun tidak terbatas pada itu saja. Terapi realita didasarkan pada “teori pilihan”nya psikiater Dr. William Glaser yang bertumpu pada prinsip bahwa semua motivasi dan perilaku kita adalah dalam rangka memuaskan salah satu atau lebih (lima) kebutuhan universal manusia, dan bahwa kita bertanggungjawab atas perilaku yang kita lakukan atau pilih. Satu ide intinya adalah bahwa terlepas dari apa yang telah terjadi pada kita, kita telah dilanggar di masa lalu, kita bisa mengevaluasi kembali realita terkini kita dan memilih perilaku yang akan membantu kita memuaskan kebutuhan kita secara efektif di masa kini dan di masa depan.

Pendekatan Realita perlu diterapkan secara berbeda dalam berbagai budaya dan harus disesuaikan dengan tingkat psikologis dan perkembangan yang disajikan oleh individu. Di tingkat daerah atau lokal, pendekatan realita dalam local wisdom seyogyanya diterapkan secara kontekstual untuk membangun pemahaman dan saling menghargai perbedaan nilai budaya dan asal-usul etnisitas dan atau suku bangsa sesuai dengan keadaan setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Capuzzi, D., & Gross, D.R. 2011. *Counseling and Psychotherapy: Theories and Intervention (5<sup>th</sup> Edition)*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Corey, Gerald. 2013. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (9<sup>th</sup> Edition)*. California: Books/Cole.
- F.X, Rahyono. Kearifan Budaya dalam Kata. Jakarta: Wedatama
- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Jakarta: Jurnal Sosio Didaktika, 1(2). 123-130
- Fall, K.A., Holden, J.M., & Marquis, A. 2004. *Theoretical Models Counseling and Psychotherapy*. New York: Taylor and Francis Books Inc.
- Flanagan, J.S., & Flanagan, R.S. 2004. *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice: Skills, Strategies and Techniques*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Hansen, J.C., Stevic R.R., & Warner, R.W., 1982. *Counseling: Theory and Process*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Istiawati, Fitri Novia. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. *Cendekia*, 10(1). 1-18
- Ivey, A.E., & Ivey, M.B. 2003. *Intentional interviewing and Counseling*. Belmont: Brooks/Cole Thomson Learning.
- Melalatoa, M. Yunus. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia. Jilid A-Z*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramli, M. 1994. Selayang Pandang Pendekatan Konseling Realitas. *Bina Bimbingan*. Th.9, No.1. Hal. 8-12.
- Seligman, L. 2006. *Theories of Counseling and Psychotherapy: Systems, Strategies, and Skills*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall.

Sharf, R.S. 2004. *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases*. Singapore: Brooks/Cole-Thomson Learning.

Tumanggor, Rusmin. "Pemberdayaan Kearifan Lokal Memacu Kesetaraan Komunitas Adat Terpencil" dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol.12. No.01, januari-April 2007. H.9-12.

Wubbolding, R.E. 1995. Reality Therapy Theory. Dalam Capuzzi, D., & Gross, D.R. *Counseling and Psychotherapy: Theories and Interventions*. Upper Saddle River: Merrill Prentice Hall